

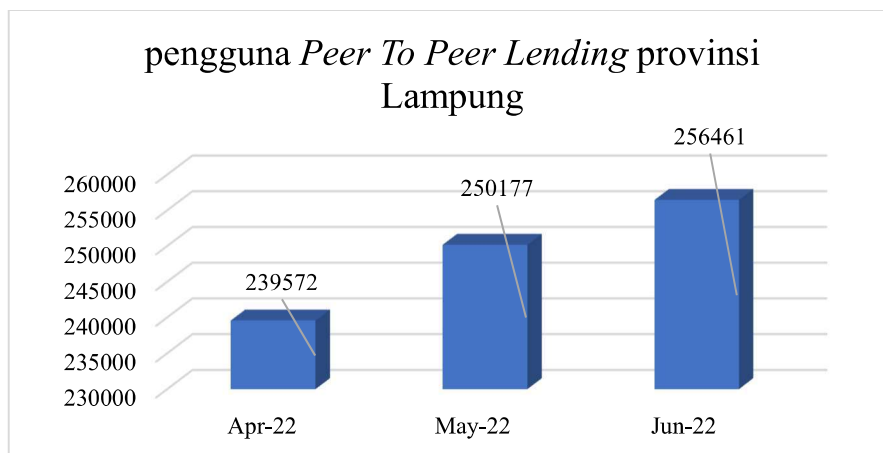
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi menjadi faktor pendorong utama dalam kehidupan masyarakat, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia menjadi faktor pendorong berbagai inovasi dari bidang teknologi untuk memberikan kemudahan pada masyarakat, termasuk pada *Financial Technology (Fintech)* yang memicu banyak perhatian Masyarakat, Narastri (2020). Salah satu produk yang ditawarkan yaitu *Financial Technology* berbasis *Peer To Peer Lending* atau masyarakat mengenalnya dengan Pinjaman *Online*. Pertumbuhan pada *Peer To Peer Lending* atau Pinjaman *Online* di Indonesia setiap tahun nya terus meningkat, dengan persyaratan yang lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional membuat banyak orang mengambil keputusan kredit pada Pinjaman *Online*. Salah satu provinsi pengguna Pinjaman *Online* terbesar di Indonesia adalah provinsi Lampung, pada Oktober 2022 Lampung berada di peringkat kesembilan dengan 238 ribu nasabah Pinjaman *Online*. (Diskominfotik, 03 Januari 2023, www.diskominfotik.lampungprov.go.id).

Berikut adalah pertumbuhan jumlah nasabah Pinjaman *Online* di Provinsi Lampung periode bulan April 2022 – Juni 2022,



Sumber : Otoritas Jasa keuangan (OJK), www.ojk.go.id/ , data diolah 2023

Berdasarkan data dari grafik diatas, nasabah Pinjaman *Online* di Lampung terus meningkat, dan pada bulan juni 2022 mencapai 256.461 pengguna, banyak orang berfikir bahwa keputusan mengambil kredit pada *Peer To Peer Lending* adalah jalan untuk menyelesaikan masalah karena dengan persyaratan yang mudah, tetapi dibalik kemudahan

nya, tentu ada konsekuensi dan risiko yang akan diterima nasabah jika melanggar kewajibannya. Fathonah et al. (2022), adanya perkembangan yang meningkat pada *P2P Lending* di Lampung, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung menerima 32 pengaduan masyarakat atas Pinjaman Online ilegal dalam dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021 dan 2022, pada tahun 2021 terdapat 14 pengaduan. Sementara itu, pada tahun 2022 terdapat 32 pengaduan masyarakat, dengan 59 entitas Pinjaman Online ilegal, dan jenis laporan korban Pinjaman Online ilegal yang diterima antara lain intimidasi dan penagihan tidak sopan, kemudian bunga besar dan biaya administrasi besar.

Banyaknya masyarakat di Lampung yang terjerat dengan Pinjaman *Online*, hal ini terjadi karena minimnya informasi masyarakat tentang *Peer To Peer Lending* dan berkaitan dengan keputusan mengambil kredit secara online, sebaiknya konsumen atau pengguna harus berhati-hati dalam proses tersebut, karena transaksi *online* adalah perubahan dari pemasaran fisik ke pemasaran digital.

Membuat keputusan kredit pada *Peer To Peer Lending* atau Pinjaman *Online* yang baik adalah dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana risiko yang akan terjadi, tidak hanya mengetahui kemudahannya, jika salah dalam mengambil keputusan kredit pada Pinjaman *Online* maka yang terjadi adalah masyarakat akan terjerat dengan Pinjaman *Online*. Ketidakmampuan konsumen untuk membedakan legalitas dan ilegalitas pinjaman online dan kurangnya pemahaman mereka tentang risiko, manfaat, dan biaya yang dikenakan untuk meminjam menunjukkan tingkat literasi keuangan yang buruk dalam kegiatan pinjaman *online*. (Rachmawati and Yudhawati 2022).

Beberapa faktor mempengaruhi pola perilaku individu dalam pengelolaan keuangan, salah satunya adalah pengetahuan literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting dalam berbagai tingkatan, karena mempengaruhi kebahagiaan seseorang dalam mengelola keuangannya. Rizal et al., (2022). Literasi Keuangan adalah pengetahuan penting yang harus dimiliki setiap orang agar mereka berhasil melakukan transaksi keuangan dengan baik. Putri (2021). Keputusan yang dibuat dalam kehidupan sehari-hari akan dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan. Pengambilan keputusan yang salah menyebabkan manajemen keuangan yang buruk dan tidak efektif, dan juga dapat menyebabkan perilaku orang-orang yang rentan terhadap krisis keuangan, yang dapat menderita kerugian dari kejahatan di bidang keuangan di masa depan. Ningtyas (2019). Menurut Puspari et al.,

(2020), dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, seseorang akan lebih akurat mengidentifikasi produk keuangan yang ada dalam sistem kredit dan risiko keuangan. dan dengan meningkatnya inklusi keuangan, masyarakat juga akan lebih fokus untuk mengajukan kredit.

Namun berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2022 Inklusi Keuangan pada tahun 2022 sebesar 85,10% sedangkan untuk persentase Literasi Keuangan sebesar 49,68%. Selisih antara inklusi keuangan dan literasi keuangan sebesar 35,42. Hal ini menunjukkan kemampuan lembaga keuangan dalam memberikan layanan di Indonesia cukup baik, namun tidak sesuai dengan pengetahuan lembaga keuangan yang digunakan masyarakat. banyak masyarakat mengambil keputusan kredit pada Pinjaman Online tetapi masyarakat tidak mengetahui risiko yang akan terjadi jika melanggar ketentuan dari pihak Pinjaman Online, sehingga banyak masyarakat yang terjebak jeratan hutang yang terlalu berat hingga tidak mampu membayar cicilannya.

Terdapat beberapa faktor – faktor seseorang dalam mengambil keputusan kredit, menurut Widjaja, (2022), diketahui bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan pinjaman kredit secara online karena situasi mendesak yang harus segera diatasi. Akibatnya, mereka tidak begitu mempertimbangkan tingginya suku bunga dan beban finansial yang akan mereka tanggung karena pendapatan bulanan mereka terbatas. Mereka lebih fokus pada mendapatkan uang sesegera mungkin tanpa memperhatikan konsekuensi jangka panjang.

Menurut Darmawan & Fatiharani, (2019), Literasi keuangan merujuk pada tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan, termasuk pemahaman tentang bagaimana kredit bekerja, suku bunga, tenor kredit, dan risiko finansial yang terkait. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan lebih mampu membuat keputusan kredit yang cerdas berdasarkan pemahaman yang baik tentang implikasi finansial. Faktor demografi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan kredit. Usia, pendapatan, pendidikan, dan status pekerjaan dapat mempengaruhi preferensi dan kebutuhan keuangan seseorang. Individu yang berusia lebih muda mungkin cenderung mengambil risiko lebih tinggi dalam pengambilan kredit daripada orang yang lebih tua. Begitu pula, tingkat pendapatan yang lebih tinggi mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membayar kembali pinjaman dengan lebih mudah.

Menurut Puspasari et al., (2020), tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki korelasi positif dengan kemampuan seseorang yang membuat keputusan yang baik dalam memilih produk keuangan, termasuk sistem kredit, dan memahami risiko keuangan yang terlibat. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan kemungkinan bias yang tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah mungkin kurang mampu memahami implikasi dari berbagai produk keuangan, seperti suku bunga, tenor kredit, dan biaya terkait. Akibatnya, membuat keputusan yang kurang bijaksana dan berisiko tinggi, yang dapat berdampak negatif pada situasi keuangan pribadi mereka.

Menurut Bacha and Azouzi (2019), *bias emotional* dapat mempengaruhi seseorang dalam keputusan pengambilan kredit, aspek bias dapat memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan dan menyebabkan seseorang kurang tepat dalam memilih opsi yang paling rasional atau menguntungkan. Bias adalah kesalahan atau penyimpangan dalam pemikiran yang dapat mempengaruhi cara seseorang memproses informasi dan membuat keputusan. Menurut Marston, Banks, and Zhang (2018), emosional sangat penting untuk memahami bagaimana, di mana dan kapan membuat keputusan mengambil kredit.

Dari berbagai faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan kredit, telah ditemukan sudah penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan kredit antara lain penelitian dari, Darmawan & Fatiharani, (2019) & Nitawati, (2020), hasil penelitian keduanya berpendapat bahawan Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, pendapat berbeda dari penelitian Naila & Mega, (2022) berpendapat bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Selanjutnya, menurut Bacha and Azouzi (2019) dan Marston, Banks, and Zhang (2018) *bias emotional* dapat mempengaruhi seseorang dalam keputusan pengambilan kredit. Pendapat berbeda dari Dwi Putra, Handika Syam and Lukiastuti, Fitri, (2021), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara emotional bias terhadap pengambilan keputusan krdit melalui sosio demografis. Sejauh ini, masih sangat sulit

ditemui penelitian serupa mengenai hubungan bias emotional dalam pengambilan keputusan kredit. Oleh sebab itu penelitian ini juga akan mengkaitkan pengaruh *bias emotional* terhadap pengambilan keputusan kredit.

Berdasarkan uraian diatas, faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan kredit, penelitian ini menarik diuji lebih lanjut, maka penulis ingin menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit pada *Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online), dalam penelitian ini akan menggunakan 2 variabel independent yaitu Literasi keuangan, dan Bias *Emotional*, Judul penelitian yang di ajukan peneliti adalah “**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *BIAS EMOTIONAL* TERHADAPA *PEER TO PEER LENDING* (PINJAMAN ONLINE) DI LAMPUNG**”

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada *Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) di Lampung ?
2. Apakah Bias *Emotional* berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada *Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) di Lampung ?

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini terfokus pada dua variabel yaitu Literasi Keuangan dan *Bias Emotional*. Penelitian ini berupaya untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keputusan pengambilan kredit pada pengguna *Peer To Peer Lending* di Lampung. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu tentang konsep keuangan, sementara bias emosional melibatkan bagaimana emosi individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kredit.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Pengguna *Peer To Peer Lending* di Lampung menjadi subjek penelitian ini, yang akan diobservasi dan dimintai tanggapan melalui kuesioner terkait literasi keuangan, *bias emosional*, dan keputusan pengambilan kredit. Objek penelitian

ini terdiri dari individu-individu yang menggunakan layanan pinjaman online melalui platform *Peer To Peer Lending* di wilayah Lampung.

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Tempat atau lokasi penelitian ini berada di wilayah Lampung. Penelitian ini difokuskan pada pengguna *Peer To Peer Lending* di Lampung untuk mengidentifikasi pengaruh Literasi Keuangan dan *Bias Emotional* terhadap keputusan pengambilan kredit pada layanan Pinjaman *Online* tersebut. Lokasi *geografis* ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan dari responden yang terlibat dalam penelitian ini.

1.2.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2023 hingga selesai. Rentang waktu tersebut mencakup periode penelitian di mana data dikumpulkan, analisis dilakukan, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan keputusan pengambilan kredit pada *Peer To Peer Lending* (Pinjaman *Online*) di Lampung.
2. Untuk menguji apakah *Bias Emotional* berpengaruh signifikan keputusan pengambilan kredit pada *Peer To Peer Lending* (Pinjaman *Online*) di Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis

Studi ini dapat ditingkatkan untuk lebih memahami “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menerapkan *Peer-to-peer lending* (Pinjaman online).

b. Bagi pemakai laporan keuangan

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk memahami informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menerima kredit di *Peer To Peer Lending* (pinjaman *online*).

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tentang *peer-to-peer lending* untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar tidak terjerat dalam aktivitas pinjaman online.

2. Manfaat Secara Teoritis

Kajian ini akan menjadi sumber informasi dan referensi bagi kajian-kajian lain dengan topik yang sama, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan meminjam kredit di *peer-to-peer lending* (Pinjaman Online).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian Penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, seperti profil responden dan karakteristik data yang telah dikumpulkan.

Analisis Data dan Pembahasan Penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian serta hubungannya dengan teori dan hipotesis.

BAB V : PENUTUP & SARAN

Dalam bab ini berisi penutup, kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan saran berupa tindakan – tindakan yang sebaiknya dilakukan BAB ini menguraikan mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan dan rekomendasi serta saran yang dapat menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar referensi yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran-lampiran yang mendukung laporan penelitian, seperti kuesioner, tabel data, grafik, dan lain-lain.